

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang rentan terhadap stres, terutama mahasiswa kedokteran.¹⁻³Stressor utama yang dihadapi mahasiswa kedokteran adalah banyaknya materi ujian yang harus dipelajari, keterbatasan waktu dalam mempelajari materi ujian, *deadline* tugas, dan padatnya jadwal praktikum.² Berbagai aktivitas dilakukan untuk mengurangi stres dan sebagai strategi koping, salah satunya adalah penggunaan situs jejaring sosial^{4,5}. Kegagalan mekanisme koping dan adaptasi pada individu terhadap stres yang dialaminya dapat mengakibatkan gangguan kecemasan.⁶ Berdasarkan penelitian Mehanna dan Richa di Universitas Saint Joseph, prevalensi mahasiswa kedokteran yang mengalami gangguan cemas adalah 69% dimana mahasiswa kedokteran tingkat akhir menunjukkan prevalensi gangguan cemas yang lebih tinggi yaitu sebesar 79,24%.⁷

Situs jejaring sosial (*social network sites*) merupakan layanan berbasis web yang menyediakan sarana bagi seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi.⁸ *Path, Instagram, Twitter, dan Facebook* merupakan beberapa contoh dari situs jejaring sosial.⁹ Terdapat berbagai tujuan dalam penggunaan situs jejaring sosial diantaranya untuk bertemu teman baru ataupun dengan teman yang memiliki kesamaan minat atau hobi, berinteraksi dengan teman *offline* yang

telah dikenal, memulai hubungan asmara, kepentingan politik dan informasi tanpa memandang jarak dan perbedaan waktu.^{10,11}

Pengguna situs jejaring sosial dunia meningkat pesat dimana terdapat hampir 1,8 milyar pengguna situs jejaring sosial pada tahun 2015.¹² Angka tersebut meningkat seiring dengan peningkatan pengguna internet dunia dari 2,94 milyar pada tahun 2014 menjadi 3,17 milyar pada tahun berikutnya.¹³ Menurut hasil riset nasional yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat 88,1 juta pengguna internet di Indonesia dimana 87,4% digunakan untuk mengakses situs jejaring sosial.¹⁴

Berdasarkan survey *Global Web Index* pada tahun 2015, rata-rata durasi penggunaan situs jejaring sosial dunia adalah 2,4 jam sedangkan, rata-rata durasi penggunaan situs jejaring sosial masyarakat Indonesia berada di atas rata-rata yaitu 2,9 jam per hari.¹⁵ Studi terbaru membuktikan intensitas penggunaan situs jejaring sosial memiliki pengaruh terhadap prestasi akademis,¹⁶ fungsi keluarga,¹⁷ kepercayaan diri,¹⁸ kualitas hidup,¹⁹ dan kesehatan psikologis seperti kecemasan.^{20,21} Kecemasan adalah pengalaman afektif yang tidak menyenangkan disertai perilaku menghindar terhadap suatu peristiwa.²² Hyman dan Pedrick mendefinisikan gejala kecemasan sebagai (1) gejala fisik yaitu perubahan frekuensi jantung, mual, muntah, ketegangan otot, berkeringat, dan napas cepat; (2) gejala psikologis yaitu khawatir, bingung, ketakutan, ketidakmampuan mengatasi masalah, dan penurunan tingkat konsentrasi; dan (3) gejala *behavioural* yaitu perubahan perilaku, perilaku menghindar, dan dependen.²³ Situs jejaring

sosial seperti dua sisi mata uang, di satu sisi memberikan berbagai manfaat dan di sisi lain memberikan dampak negatif bagi penggunanya.²⁴

Berdasarkan latar belakang inilah penulis mengadakan penelitian tentang “Hubungan Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial dengan Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir” untuk mengetahui hubungan tingkat intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2012) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2012) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengertahui adakah hubungan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat kecemasan pada mahasiswatingkat akhir.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian dengan mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2012) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro sebagai subjek penelitian memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- (1) Mengetahui gambaran faktor demografi pengguna situs jejaring sosial.
- (2) Mengetahui tingkat kecemasan berdasarkan *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)*.
- (3) Mengukur intensitas penggunaan situs jejaring sosial berdasarkan *Social Networking Time Use Scale (SONTUS)*.
- (4) Menganalisis hubungan tingkat intensitas penggunaan situs jejaring sosial dengan tingkat kecemasan.
- (5) Mengetahui hubungan faktor demografi (jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan uang saku) dengan intensitas penggunaan situs jejaring sosial.
- (6) Mengetahui hubungan faktor demografi (jenis kelamin, indeks massa tubuh, dan uang saku) dengan tingkat kecemasan.

1.4 Manfaat Penelitian

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan di bidang psikiatri.
- (2) Menambah pengetahuan masyarakat mengenai dampak dari penggunaan situs jejaring sosial.
- (3) Memberikan informasi tentang gambaran kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2012) Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- (4) Sumber informasi dan sebagai acuan untuk penelitian serta perkembangan ilmu selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Peneliti | Tempat/ Tahun | Judul | Keterangan | Kesimpulan |
|--|---------------------------------|---|--|---|
| Bethany McCord, Thomas L. Rodebaugh, Cheri A. Levinson²⁵ | St. Louis, Amerika Serikat/2014 | Facebook: Social uses and anxiety | -Jumlah sampel: 216 orang -Variabel terikat : tingkat kecemasan saat menggunakan Facebook dan tingkat kecemasan sosial -Variabel bebas: intensitas penggunaan Facebook -Desain: analitik observasional -Instrumen: <i>Facebook Questionnaire(FB Q), Social Interaction Anxiety Scale and Social Phobia Scale-12 (SIASSPS-12), dan Facebook-Social Interaction Anxiety Scale (F-SIAS)</i> | -Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan sosial dengan intensitas penggunaan Facebook -Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan saat menggunakan Facebook dengan intensitas penggunaan Facebook |
| Ashley M. Shaw, Kiara R. Timpano, Tanya B. Tran, Jutta Joormann⁸ | Amerika Serikat/2015 | Correlates of Facebook usage patterns: The relationship between passive Facebook use, social anxiety symptoms, and brooding | -Jumlah sampel: 75 orang -Variabel terikat: tingkat kecemasan, tingkat kecemasan sosial, tingkat depresi dan tingkat <i>brooding</i> -Variabel bebas: intensitas penggunaan | -Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Facebook aktif terhadap tingkat kecemasan sosial, dan tingkat depresi. -Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Facebook pasif |

| | | |
|--|------------------|---------|
| Facebook | terhadap | tingkat |
| -Desain: analitik | <i>brooding.</i> | |
| observasional | | |
| -Instrumen: <i>Social Phobia Scale (SPS), Facebook Activity Measure (FAME), Ruminative Response Scale (RRS), Center for Epidemiological Studies-Depression Scale (CES-D), dan Mood and Anxiety Symptom Questionnaire-Short Form (MASQ)</i> | | |

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena subyek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Diponegoro yang menggunakan situs jejaring sosial dan penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan menggunakan instrumen kuesioner *Social Network Time Use Scale (SONTUS)* untuk menilai intensitas penggunaan situs jejaring sosial serta kuesioner *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)* untuk menilai tingkat kecemasan.